

**APPLYING THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS LEARN RESULTS
OF CLASS VII 2 SMPN 34 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA
PEKANBARU**

Devi Wahyuni*,Dra.Bedriati Ibrahim, M.Si,Dr.Ahmal, S.Pd, M.Hum*****
Email: deviwahyuni022@yahoo.co.id, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.ur81@gmail.com
Cp: 0838 0599 5458

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *This research was motivated by the social studies (Social Sciences) learning outcomes of grade VII 2 SMPN 34 Pekanbaru students, which were still well below the KKM established by the school, namely 75. This study aims (1) determine the activities of teachers by applying the cooperative learning model. Match at SMPN 34 Pekanbaru, (2) To determine the activities of students using the Make A Match type of cooperative learning model at SMPN 34 Pekanbaru, (3) To determine student learning outcomes in social studies with the application of the Make A Match type cooperative model in class VII 2 SMPN 34 Pekanbaru. This research is a Classroom Action Research (CAR) that consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 phases, namely planning, executing actions, observing and reflecting. The subjects were students of class VII 2 SMPN 34 Pekanbaru for the 2019/2020 academic year, 40 students in total. The research tools used were teaching aids and data collection tools. The learning materials consist of a lesson plan and question and answer cards. The data collection tools used were the observation sheet and the learning outcomes test sheet. Based on the data analysis of the observation of teacher and student activity, it can be concluded that there is an improvement in the learning process after applying the Make A Match cooperative model in learning activities. In the initial conditions, the learning outcomes reached a percentage of 45%, then increased to 65% in the first cycle and to 85% in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Make A Match type cooperative model can improve the learning process and improve the learning outcomes of class VII 2 SMPN 34 Pekanbaru students.*

Key Words: Cooperative Learning Model Make A Match Type, Social Studies Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII 2 SMPN 34
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Devi Wahyuni*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Dr. Ahmal, S.Pd, M.Hum*****
Email: deviwahyuni022@yahoo.co.id, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.ur81@gmail.com
Cp: 0838 0599 5458

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas VII 2 SMPN 34 Pekanbaru yang masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di SMPN 34 Pekanbaru, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Make A Match* di SMPN 34 Pekanbaru, (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas VII 2 SMPN 34 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII 2 SMPN 34 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 40 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kartu soal dan jawaban. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* pada kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi awal dengan persentase 45%, maka pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 2 SMPN 34 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar IPS, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan kegiatan sadar dan terencana dari manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan yang menjadi bekal hidupnya, seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya.¹ Misi pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan kemajuan dalam sebuah Negara maka penyelesaian permasalahan pendidikan telah diupayakan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, institusi-institusi pendidikan dan juga masyarakat. Keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa, yang secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif, di mana guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran dengan menggunakan atau menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai, karena dengan metode pembelajaran yang sesuai akan dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Dalam kenyataannya, proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang dihadapi guru dan siswa itu sendiri. Siswa merasa malas mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dikarenakan siswa merasa bosan dengan materi pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPN 34 kelas VII 2 ada beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yaitu : 1) siswa kurang faham dengan materi pelajaran, 2) siswa pasif dalam proses pembelajaran, 3) metode yang digunakan guru tidak menarik minat siswa, 4) siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas, 5) kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan 6) rendahnya nilai mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pola pengajaran guru yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian cenderung dengan menggunakan metode mengajar konvensional seperti metode ceramah. Penggunaan metode tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat di pantau oleh guru karena waktu banyak dihabiskan untuk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Dengan dominasi metode ceramah siswa menjadi tidak aktif, hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami materi pelajaran. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal. Dengan hasil belajar yang kurang optimal, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan pengalaman yang saya alami pada saat program Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) yang saya lakukan di SMPN 34 Pekanbaru hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian Ujian Tengah

¹ Kusuma Wijaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gramedia, Jakarta, 2012. Hal. 14.

Semester (UTS) kelas VII 2 SMPN 34, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 (ganjil). Rata-rata siswa kelas VII 2 masih banyak yang memperoleh nilai di bawah standar dari 40 siswa yang terbagi atas 21 siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki, yang mencapai nilai tuntas mencapai KKM atau di atas KKM sekitar 18 siswa atau 45%, sedangkan selebihnya rata-rata hanya mencapai nilai 63, ini membuktikan bahwa nilai siswa masih berada dibawah standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 75.

Berangkat dari sinilah penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas di SMPN 34 tepatnya di kelas VII 2 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPS diharapkan akan meningkatkan tingkat keaktifan siswa serta menyadarkan siswa bahwa pelajaran IPS tidak sesulit atau semembosankan itu. Melalui media pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memotivasi diri siswa dalam proses belajar IPS, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII 2 SMPN 34 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* di SMPN 34 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajarankooperatif Tipe *Make A Match* di SMPN 34 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas VII 2 SMPN 34 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMPN 34 Di Jalan Kartama No.68, Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, tepatnya di kelas VII 2 yang siswanya berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 21 siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Data diperoleh melalui pengumpulan data dilapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data melalui aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data dengan teknik tes hasil

belajar yaitu didapat dari hasil test evaluasi siswa. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu tahapan proses penerapan model pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Dengan jumlah aktivitas 6 dan penskoran:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.

$$I = \frac{NA - NB}{K} = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4} = \frac{24 - 6}{4} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Keterangan:

I = Interval

NA = Nilai Atas

NB = Nilai Bawah

K = Klasifikasi

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

NO	INTERVAL	KATEGORI
1.	19,5 – 24,0	Sangat Baik
2.	15,0 – 19,4	Baik
3.	10,5 – 14,9	Cukup
4.	6,0 – 10,4	Kurang

Sumber: Data olahan peneliti

2. Aktivitas Siswa

Dengan jumlah aktivitas 10, jumlah siswa 40 dan penskoran:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Jadi, berdasarkan 4 klasifikasi, skor 1 – 4, 10 aktivitas dan 40 orang siswa, maka:

Keterangan:

I = Interval

NA = Nilai Atas

NB = Nilai Bawah

K = Klasifikasi

a). Setiap Siswa dan Seluruh Aktivitas

$$I = \frac{NB - NA}{K} = \frac{(10 \times 4) - (10 \times 1)}{4} = \frac{40 - 10}{4} = \frac{30}{4} = 7,5$$

Tabel 2. Interval dan Kategori Setiap Siswa dan Seluruh Aktivitas

NO	INTERVAL	KATEGORI
1.	32,5 – 40,0	Sangat Baik
2.	25,0 – 32,4	Baik
3.	17,5 – 24,0	Cukup
4.	10,0 – 17,4	Kurang

Sumber: Data Olahan Peneliti

b). Seluruh Siswa dan Setiap Aktivitas

$$I = \frac{NB - NA}{K} = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{4} = \frac{160 - 40}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Tabel 3. Interval dan Kategori Seluruh Siswa dan Setiap Aktivitas

NO	INTERVAL	KATEGORI
1.	130 – 160	Sangat Baik
2.	100 – 129	Baik
3.	70 – 99	Cukup
4.	40 – 69	Kurang

Sumber: Data Olahan Peneliti

c). Seluruh Siswa dan Seluruh Aktivitas

$$I = \frac{NB - NA}{K} = \frac{(40 \times 10 \times 4) - (40 \times 10 \times 1)}{4} = \frac{1600 - 400}{4} = \frac{1200}{4} = 300$$

Tabel 4. Interval dan Kategori Seluruh Siswa dan Seluruh Aktivitas

NO	INTERVAL	KATEGORI
1.	1300 – 1600	Sangat Baik
2.	1000 – 1299	Baik
3.	700 – 999	Cukup
4.	400 – 699	Kurang

Sumber: Data Olahan Peneliti

3. Hasil Belajar (Daya Serap)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa dengan cara menganalisis ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2009:112)

Keterangan:

NP = Nilai prestasi yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah soal

Tabel 5. Interval dan Kategori Daya Serap

NO	INTERVAL	KATEGORI
1.	91,0 – 100	Sangat Baik
2.	81,0 – 90,9	Baik
3.	70,1 – 80,9	Cukup
4.	0 – 70,0	Kurang

Sumber: Purwanto(2009)

4. Ketuntasan Belajar Siswa

a). Secara individu

Individu (siswa) dikatakan tuntas jika, seorang siswa tersebut telah mencapai skor nilai sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS yaitu 75, yang ditentukan sekolah. Maka secara individu dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Belajar Individu
SS = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum

b). Secara Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kriteria satu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas, dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Prestasi ketuntasan klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa

Kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan klasikal telah mencapai $\geq 85\%$.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Analisis Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 12 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 2 skor menjadi 14 dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan 3 skor menjadi 17 dengan kategori yang sama yaitu baik. Aktivitas guru pada siklus I sudah cukup memuaskan, terutama pada pertemuan kedua dan ketiga.

2. Analisis Aktivitas Siswa

1. Pertemuan pertama. Seluruh siswa dan seluruh aktivitas memperoleh skor 732 dengan kategori cukup.
2. Pertemuan kedua. Seluruh siswa dan seluruh aktivitas memperoleh skor 962 dengan kategori cukup.
3. Pertemuan ketiga. Seluruh siswa dengan seluruh aktivitas memperoleh skor 1023 dengan kategori baik.

² Trianto., *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Surabaya, 2010, Hal.241.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa (Daya Serap)

Tabel 6. Daya Serap Siswa Pada Siklus I

NO	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I		
			Postest (N%)		
			Postest I	Postest II	Postest III
1	91,0 – 100	Sangat Baik	5(16%)	12(30%)	25(68%)
2	81,0 – 90,9	Baik	8(25%)	18(45%)	10(27%)
3	70,1 – 80,9	Cukup	14(43%)	7(17,5%)	2(5%)
4	0 – 70,0	Kurang	5(16%)	3(7,5%)	
			32(100,00)	40(100,00)	37(100,00)

Sumber: Hasil Olahan Ulangan Harian Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (Daya Serap) siswa SMPN 34 kelas VII 2 pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

4. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus I	74,37	26 (65%)	14 (35%)	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Olahan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (65%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa (35%). Pada ulangan harian siklus I ketuntasan klasikal dinyatakan belum tuntas.

Siklus II

1. Analisis Aktivitas Guru

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 2 skor menjadi 20 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan 3 skor menjadi 23 dengan kategori yang sama yaitu sangat baik. Aktivitas guru pada siklus II sudah memuaskan, karena sudah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga.

2. Analisis Aktivitas Siswa

1. Pertemuan pertama. Seluruh siswa dan seluruh aktivitas memperoleh skor 1195 dengan kategori baik.
2. Pertemuan kedua. Seluruh siswa dan seluruh aktivitas memperoleh skor 1304 dengan kategori sangat baik.
3. Pertemuan ketiga. Seluruh siswa dengan seluruh aktivitas memperoleh skor 1347 dengan kategori sangat baik.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa (Daya Serap)

Tabel 8. Daya Serap Siswa Pada Siklus II

NO	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus II		
			Postest (N%)		
			Postest I	Postest II	Postest III
1	91,0 – 100	Sangat Baik	27 (67,5%)	27(67,5%)	29 (72,5%)
2	81,0 – 90,9	Baik	10 (25%)	12(30%)	10(25%)
3	70,1 – 80,9	Cukup	3(7,5%)	1(2,5%)	1(2,5%)
4	0 – 70,0	Kurang			
			40(100,00)	40(100,00)	40(100,00)

Sumber: Hasil Olahan Ulangan Harian Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (Daya Serap) siswa SMPN 34 kelas VII 2 pada siklus II telah menunjukkan hasil perbaikan pembelajaran yang sangat baik.

4. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus II	79,5	34 (85%)	6 (15%)	Tuntas

Sumber: Hasil Olahan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 34 siswa (85%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (15%). Pada ulangan harian siklus II ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai ketuntasan yang ditentukan $\geq 85\%$.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan I	12	Cukup
		Pertemuan II	14	Cukup
		Pertemuan III	17	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	18	Baik
		Pertemuan II	20	Sangat Baik
		Pertemuan III	23	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dari siklus I ke siklus II setiap pertemuan terjadi peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan I	732	Cukup
		Pertemuan II	962	Cukup
		Pertemuan III	1023	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	1195	Baik
		Pertemuan II	1304	Sangat Baik
		Pertemuan III	1347	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel di atas, terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match*.

3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 12. Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra PTK	73	18 (45%)	22 (55%)	Belum Tuntas
2	Siklus I	74,37	26 (65%)	14 (35%)	Belum Tuntas
3	Siklus II	79,5	34 (85%)	6 (15%)	Tuntas

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 5.18 bahwa perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dari Pra PTK hanya 18 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa mendapat nilai minimum 75 yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai minimum 75 dari seluruh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I dan meningkat kembali pada ulangan harian II. Rata-rata nilai siswa pada skor dasar adalah

73 dengan jumlah yang tuntas 18 siswa (45%), meningkat pada ulangan harian I menjadi 74,37 dengan jumlah yang tuntas 26 siswa (65%), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II dengan nilai rata-rata 79,5 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (85%).

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru, Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan kondusif dan aktif.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindakan lanjut penelitian yang terkait dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2015, *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadaman Group.

Daljoeni, N. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung : Alumi.

Dimayati, dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta. Hal 7.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarata: Raja Wali Pers.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, Jakarta. Grasindo.
- Lusi, Samuel S dan Nggili, Ricky Arnold. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transportasi Pembelajaran)*. Salatiga: Andi Yogyakarta.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang : Reneka Cipta.
- Masjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 140
- Nurohim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru) Edisi Kedua*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1987, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad .2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya : Bumi Aksara.